

PENGARUH *LEVERAGE*, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERIKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Aci¹, Firmansyah Kusasi², Iranita³

acyriady@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

In general, this study is to determine whether leverage, working capital turnover and business risk affect the profitability of fishing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The independent variable in this study is profitability, while the dependent variable is leverage, working capital turnover and business risk. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports. The population in this study were all fishery companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, amounting to 3 companies, with a total sample of 3 companies. The sampling technique was the saturated sample method of 3 companies with an observation period of 2016-2019 so that 48 objects of observation were selected. This study uses the documentation method obtained from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The analysis technique used is moderation regression analysis with the help of the SPSS 26 program. The results of this study indicate that partially the leverage as measured by DAR has an effect on profitability, working capital turnover as measured by WCT partially has no effect on profitability, and measured business risk using DOL partially has no effect on profitability. Whereas in the F test, leverage, working capital turnover and business risk together have an effect on the profitability of fishing companies listed on the IDX in 2016-2019. And the Adjusted R-Square value of 14.2% profitability can be explained by leverage.

Keywords : *leverage, working capital turnover, business risk and profitability.*

I. Pendahuluan

Perusahaan perikanan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan seperti penangkapan ikan, pembudidayaan ikan maupun pengelolaan ikan. Perusahaan pengolahan ikan menjadi salah satu lahan yang menggiurkan untuk menjaring keuntungan. Potensi sumber daya ikan melimpah, sejalan dengan permintaan pasar dan tingginya konsumsi makanan olahan ikan. Hanya ada tiga perusahaan perikanan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Central Proteinaprima Tbk (CPRO), PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP). Hal ini seharusnya membuat Indonesia sebagai negara pengekspor ikan terbesar dimata dunia. Tetapi kenyataannya tidak banyak perusahaan besar yang sahamnya tercatat di BEI.

Semakin baik kinerja perusahaan dari waktu ke waktu maka semakin menarik harga saham. Ketika suatu perusahaan semakin berkembang maka semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Saratono dalam penelitian E. Susanti (2016), Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik

dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri. Hasil dari profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja sebuah perusahaan.

Dukungan pemerintah terhadap sektor maritim tak membuat saham emiten perikanan jadi primadona. Pergerakan harga saham emiten perikanan ibarat jauh panggang dari api. Saham perusahaan perikanan tampaknya belum diminat investor, terlihat dari aktivitas jual beli saham yang masih relatif rendah jika dibandingkan dengan sektor lain.

Penulis menganalisis fenomena yang terjadi pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang perusahaan perikanan yang belum banyak diminati oleh para investor melalui laporan keuangannya.

Apabila perusahaan dapat mengelola *leverage*, perputaran modal kerja, dan risiko bisnis maka profitabilitas yang diharapkan akan tercapai. Penelitian ini dilakukan pada seluruh saham perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2016-2019 dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, Perputaran Modal Kerja Dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perikanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**”.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston dalam Atma dkk (2018:109), profitabilitas atau pengembalian atas total aset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Brigham dan Houston (2014:134), *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai alat ukur *Leverage*. Ratio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio (DAR)} \\ = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:182) perputaran modal kerja adalah merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} \\ = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar- hutang lancar}} \end{aligned}$$

Risiko Bisnis

Menurut Syamsuddin dalam penelitian Lestari & Nuzula (2017), risiko dapat diartikan sebagai peluang dan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan. Risiko bisnis dalam penelitian ini diprosikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL).

$$\begin{aligned} \text{Degree of Operating Leverage} \\ = \frac{\text{Perubahan EBIT}}{\text{Perubahan Penjualan}} \end{aligned}$$

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perikanan yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT Inti Agri

Recources Tbk (IIKP), PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI). Dengan periode penelitian selama tiga (3) tahun, yaitu periode 2016-2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, perputaran modal kerja dan risiko bisnis terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2018:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh ialah pemilihan sampel dengan menggunakan keseluruhan jumlah perusahaan perikanan, karena sampai sejauh ini baru ada 3 perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik uji analisis meliputi, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil pengujian instrumen pada penelitian ini.

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bukan sebagai media menguji hipotesis tetapi sebatas untuk menyajikan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

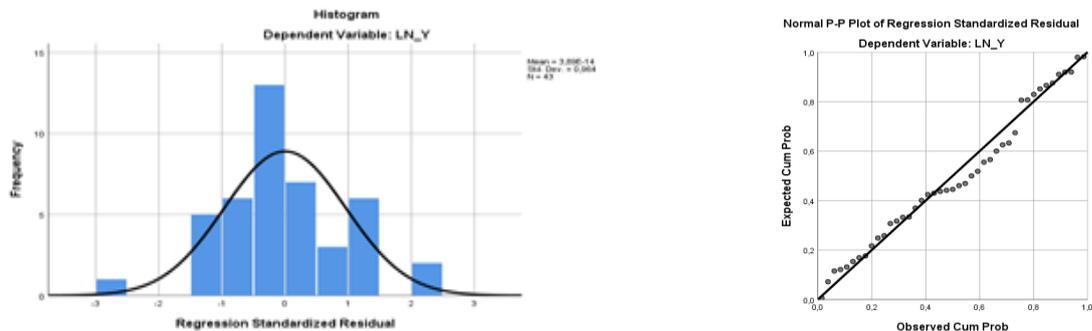
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	43	-2,96	,57	-,9188	1,04473
LN_X2	43	5,76	5,84	5,7954	,01791
LN_X3	43	2,99	3,46	3,1946	,08633
LN_Y	43	-5,80	-,98	-3,2817	1,31791
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data adalah 48 data. Setelah di Outlier menjadi 43 data, terdapat 5 data yang dihilangkan. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum adalah -5.80 dan nilai maximum sebesar -0.98 kemudian nilai mean sebesar -3.2817 dengan standar deviasi sebesar 1.31791. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum adalah -2.96 dan nilai maximum sebesar 0.57 kemudian nilai mean sebesar -0.9188 dengan standar deviasi sebesar 1.004473. Variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 5.76 dan nilai maximum sebesar 5.84 kemudian nilai mean sebesar 5.7954 dengan standar deviasi sebesar 0.1791. Variabel Risiko Bisnis menunjukkan nilai minimum 2.99 dan nilai maximum sebesar 3.46 kemudian nilai mean sebesar 3.1946 dengan standar deviasi sebesar 0.08633.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal.



Gambar 1 dan 2 Hasil Grafik Histogram dan Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari grafik histogram didapatkan garis kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Gambar 2 diperoleh hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain analisis grafik diatas, penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam melakukan uji normalitas, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17647861
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,071
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan , besarnya nilai signifikansinya $0.200 > 0.05$, maka H_0 dapat diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini, jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan VIP (*Variance Inflation Factor*) > 10 ,

maka berarti menunjukkan adanya multikolinieritas. Jika nilai tolerance menunjukkan > 0.10 atau sama dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka berarti menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,889	1,125
	LN_X2	,917	1,090
	LN_X3	,854	1,171

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, 2021

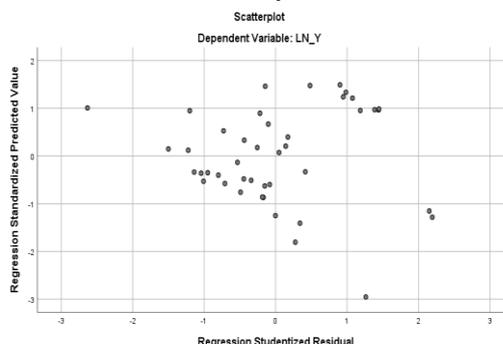
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan bahwa :

1. Variabel *Leverage* (X1) yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.889 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.125 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel Perputaran Modal Kerja (X2) yang diproksikan *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.917 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.090 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
3. Variabel Risiko Bisnis (X3) yang diproksikan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) dengan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0.854 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.171 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika Variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas dan sebaliknya. Ghazali (2016):



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 3 Garfik Scatter Plot

Dari Gambar 3 terlihat bahwa bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar satu periode sekarang dengan periode sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$

Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,142	1,22089	1,320

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah , 2021

Dari tabel 4 terlihat bahwa *Durbin Watson* didapat sebesar 1.320 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2, ($-2 \leq 1.320 \leq +2$).

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-164,081	62,359		-2,631	,012
	LN_X1	,332	,191	,263	1,735	,091
	LN_X2	29,073	10,981	,395	2,648	,012
	LN_X3	-2,312	2,361	-,151	-,979	,333

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat disusun persamaan regresi linear berganda dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -164.081 + 0.332DAR + 29.073WCT - 2.3124DOL + e$$

1. Konstanta (a)

Nilai Konstanta (a) sebesar -164.081 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Risiko Bisnis (DOL) = 0, maka nilai variabel Profitabilitas sebesar -164.081.

2. Koefisien Regresi (β_1) Variabel *Leverage* (X1)

Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* yaitu 0.332 nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *leverage* dengan profitabilitas yang

artinya jika variabel *leverage* naik sebesar 1 kali maka *leverage* akan naik sebesar 0.332 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi (β_2) Variabel Perputaran Modal Kerja (X2)
Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel Perputaran Modal Kerja yaitu 29.073 nilai β_2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Perputaran Modal Kerja dengan profitabilitas yang artinya jika variabel Perputaran Modal Kerja naik sebesar 1 kali maka struktur modal akan naik sebesar 29.073 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien Regresi (β_3) Variabel Risiko Bisnis (X3)
Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel risiko bisnis yaitu -2.312 nilai β_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel risiko bisnis dengan profitabilitas yang artinya jika variabel risiko bisnis naik sebesar 1 kali maka profitabilitas akan naik sebesar -2.312 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh signifikan).

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-164,081	62,359		-2,631	,012
	LN_X1	,332	,191	,263	1,735	,091
	LN_X2	29,073	10,981	,395	2,648	,012
	LN_X3	-2,312	2,361	-,151	-,979	,333

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Diolah, 2021

Perhitungan t tabel dalam tabel 6 adalah $(df = 43-3-1) = (df=39)$ maka dapat dilihat nilai t tabel pada tabel t sebesar 2.02269. dapat dijelaskan pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* terhadap profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0.91 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $1.735 < t_{tabel}$ sebesar 2.02269 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.735 < 2.02269$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian Hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0.012 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $2.648 > t_{tabel}$ sebesar 2.02269 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.648 > 2.02269$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal

kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Variabel risiko bisnis terhadap profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0.333 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $-0.979 < t_{tabel}$ sebesar 2.02269 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.979 < 2.02269$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tingkat signifikan $<$ dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tingkat signifikan $>$ dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,817	3	4,939	3,314	,030 ^b
	Residual	58,132	39	1,491		
	Total	72,949	42			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 3.314 dengan tingkat signifikan 0.030 nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = n-k-1$. Jumlah sampel (n) sebanyak 43, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 3. Jadi df ($43-3-1$);($3-1$), sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 3.24. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($3.314 > 3.24$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.030 maka keputusan H_0 diterima artinya *leverage*, perputaran modal kerja dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut hasil uji *Adjusted R Square*:

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,142	1,22089	1,320

- a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1
b. Dependent Variable: LN_Y
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.142% atau 14.2% dari variabel *leverage*, perputaran modal kerja dan risiko bisnis sedangkan sisanya 85.8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya (faktor atau rasio keuangan) lain yang tidak termasuk model. Selain faktor diatas, ada faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, struktur modal, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki tingkat signifikan $0.91 > 0.05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $1.735 < 2.02269$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sehingga hipotesis pertama ditolak.

Leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana atau modal sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar. *Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiarti (2014), Siti (2017) dan Embun (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana besar kecilnya *leverage* tidak mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2017) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki tingkat signifikan $0.012 < 0.05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $2.648 > 2.02269$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sehingga hipotesis kedua diterima.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial. Artinya apabila perputaran modal kerja perusahaan kurang baik, maka akan memungkinkan profitabilitas yang dihasilkan akan kecil pula. Semakin tinggi modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Akan tetapi penelitian pada perusahaan ini menyatakan bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan perusahaan belum menggunakan modal kerja secara efisien. Perusahaan wajib meningkatkan pertumbuhan modal dan jika pertumbuhan modal meningkat dan kegiatan operasional lancar maka aset dan profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, karena modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Resky (2016) juga menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan karena perputaran modal kerja yang singkat atau cepat akan mempercepat pengembalian dana yang digunakan untuk memproduksi kembali barang sehingga penjualan dan laba perusahaan meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013) dan Hoiriyah (2015) mengatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki tingkat signifikan $0.333 > 0.05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $-0.979 < 2.02269$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Risiko bisnis yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas mungkin dapat disebabkan kenaikan biaya tetap yang tidak seimbang dengan naiknya volume penjualan yang tinggi. Perusahaan yang melakukan ekspansi dengan menambah jumlah asetnya sehingga menambah biaya tetapnya seharusnya diiringi dengan peningkatan penjualan atau pendapatannya agar dapat dihasilkan capaian laba operasional yang tinggi untuk perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan volume penjualan / produksinya dan pengelolaan biaya operasionalnya tidak dilakukan secara efisien maka biaya produksi akan menjadi tinggi sehingga berdampak pada kurangnya laba atau menyebabkan kerugian. Ketika daya beli melemah dan berdampak pada volume penjualan perusahaan maka dapat menyebabkan risiko bisnis yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Hamidah (2016), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Embun (2018).

Pengaruh *Leverage*, Perputaran Modal Kerja dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara simultan, variabel penelitian memiliki F_{hitung} sebesar 3.314 lebih besar dari pada F_{tabel} 3.24 dengan derajat kebebasan $df_1 = 3-1$ dan $df_2 = 43-3$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.030 maka hasil pengujian hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa *leverage*, perputaran modal kerja dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage*, perputaran modal kerja dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Artinya apabila sebuah perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dengan dana luar, maka perusahaan harus mampu membayar bunga, meningkatkan

pertumbuhan modal dengan kegiatan operasional lancar sehingga memungkinkan aset dan profitabilitasnya juga akan meningkat.

2. Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Artinya jika pertumbuhan modal meningkat dan kegiatan operasional lancar maka aset dan profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat dan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.
3. Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Artinya tidak ada hubungan yang searah, jika risiko bisnis mengalami peningkatan, belum tentu profitabilitas dari perusahaan tersebut meningkat atau menurun.
4. Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, perputaran modal kerja, dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

V. Daftar Pustaka

- Alamsyah, Agus Rahman dan Zainul Muchlas. 2016. Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA* Vol.10 No.1 Agustus 2016 Hlm : 1-10
- Arif, Syaiful, dkk. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 27 No. 1 Oktober 2015.
- Fitriany, Embun Mutiara. 2018. Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Kebijakan Deviden, Resiko Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5, 4185–4194.
- Hamidah. 2016. *Analysis of Factors Affecting the Capital Structure and Profitability in Indonesian's Manufacturing Company Year 2009-2013*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2), 157-165.
- Hoiriyah, 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Surabaya : STESIA, Volume 4 No. (4), 1-15.
- Julkarnain. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Burssa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

- Karyawati, Danik, dkk.2017. Analisis Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada PT Inka Madiun. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 11 No. 1 Juni 2017: 80 – 92.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- K. Timbul, Yuandi. 2013. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 134-140. ISSN 2303-1174
- Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. 2017. Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015)). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 46, 1–10.
- Mualifah, SiTI, dkk. 2017. Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015. Universitas Pandanaran Semarang.
- Pratika, Ni. Gst. A. Pt. 2013. Pengaruh IOS, Leverage dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. Magister Manajemen Universitas Udayana, Bali.
- Resky dan Seto. 2016. Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomidan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34-40.
- Rina, Dwiarti. (2014). Evaluasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol. 5 No. 2., September 2014 ISSN : 2087-1899
- Ritonga, Maharani., Kertahadi., Rahayu., Sri Mangeti. 2014. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 2, Hal 1-10
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(2303–11), 159–169. <https://doi.org/ISSN : 2303 - 11>
- Saragih, M. S. D. 2016. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna , Tbk. *Jurnal Sultanist*, 5, 59–65. <https://doi.org/ISSN : 2338-4328>
- Sugiyono, 2015. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, E. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi Universitas Lampung*.